

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelaahan novel yang diawali dari analisis struktur novel yang terdiri atas tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar waktu, latar tempat, latar sosial, dan kemunculan pencerita, yang menghasilkan penemuan gejala-gejala oedipus kompleks tokoh dalam novel *Cerita Cinta Enrico*.

5.1.1 Struktur Novel

Pengaluran dalam novel *Cerita Cinta Enrico* terdiri atas 308 sekuen, yang dibentuk oleh 22 kilas balik atau sekuen yang menampilkan kembali masa lampau dalam suatu peristiwa saja. Selanjutnya terdapat tiga sekuen sorot balik atau sekuen yang menampilkan kembali masa lampau dalam suatu rangkaian peristiwa. Dan sekuen prospektif atau bayangan.

Alur dalam novel ini memperlihatkan rangkaian peristiwa yang berhubungan secara sebab akibat sehingga jelas sebab dan akibat dari gejala munculnya oedipus kompleks pada tokoh. Dalam menganalisis pengaluran digunakan fungsi utama yang merupakan unsur satuan cerita yang mempunyai hubungan logis dengan unsur satuan cerita lainnya dalam novel tersebut. Terdapat 51 fungsi utama dalam novel ini yang setiap satuannya mempunyai hubungan sebab akibat.

Analisis tokoh dan penokohan mempermudah penulis untuk mengetahui karakter dari tokoh-tokoh dalam novel, dengan cara menggambarkan melalui

berbagai situasi bahasa novel. Dalam gambaran tokoh atau penokohan, teknik dominan yang digunakan pengarang adalah teknik metode *showing* (dramatik). Pengarang menampilkan fisik dan watak tokoh-tokoh dalam novel melalui narasi. Ditemukan enam tokoh dalam novel ini, yaitu tokoh Aku, Bibi Rah, Ibu, Ayah, Sanda, dan tokoh A. Setiap tokoh mempunyai watak dan karakter berbeda-beda. Setelah menganalisis tokoh, ditemukan satu tokoh yang mengalami gejala oedipus kompleks yaitu tokoh Aku.

Latar waktu dalam novel ini menunjukkan rangkaian waktu pada masa PRRI, rezim Soeharto hingga masa kini. Latar waktu yang terjadi dalam novel selalu berhubungan erat dengan kejadian yang dialami tokoh. Hal ini mempunyai makna tersendiri, yakni memunculkan tanggal-tanggal sejarah Indonesia. Latar tempat novel ini dimulai dari daerah Sumatera sampai dengan pulau Jawa. Pemilihan latar tempat telah sesuai dengan persoalan yang diangkat dalam novel ini. Sementara itu, latar sosial dalam novel ini menyiratkan kehidupan sosial seorang keluarga TNI yang tinggal di sebuah asrama sederhana. Anggota keluarganya mempunyai keyakinan yang berbeda-beda. Dari persoalan keyakinan itulah konflik terjadi, yakni tokoh utama menjadi skeptis pada agama sehingga melakukan pergaulan bebas dengan selalu berganti-ganti pasangan tanpa ikatan menikah.

5.1.2 Representasi Oedipus Kompleks dalam Novel *Cerita Cinta Enrico*.

Ayu Utami, dalam novel yang berjudul *Cerita Cinta Enrico* menggambarkan suatu kasus ‘anak mami’ atau oedipus kompleks yang terjadi pada tokoh utamanya yaitu tokoh Aku. Dengan menganalisis struktur novel yang terdiri atas alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan kehadiran pencerita, pengarang menyiratkan bagaimana gejala-gejala oedipus kompleks itu muncul.

Setelah unsur-unsur di atas dianalisis penulis menemukan gejala-gejala yang menggambarkan oedipus kompleks pada tokoh. Tokoh utama dalam novel ini adalah

Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tokoh aku yang mengalami gejala oedipus kompleks. Seperti individu lain pada umumnya, awalnya *id*-lah yang memiliki semua energi. Ketika terjadi pemindahan *id* ke *ego*, *ego* tidak bisa merealisasikan *id* yang menjadi hasrat dari tokoh aku atau Enrico sehingga energi *id* dalam diri Enrico menguat. Dengan demikian, timbullah periode *post-oedipal*. Karena keistimewahan ibu yang berbeda dari perempuan lain, Enrico mencintai ibu secara berlebihan sehingga menganggap ibu sebagai kekasih. *Ego* sebagai impuls dari *id* Enrico. Hal ini didukung oleh lingkungan yang dominan membentuk Enrico sehingga mendorong *id* Enrico berkembang, yakni dari tokoh ibu yang lekat dengan Enrico dan memberikan kasih sayang. Pada mulanya energi *super ego* Enrico tidak berkembang karena tertahan oleh *id* yang dikembangkan oleh *ego*, padahal seharusnya, Ayah berperan sebagai *super ego* atau benteng yang menghalangi *id* Enrico. Anak laki-laki belajar bahwa ayah dapat membalas dendam terhadap hasrat-hasratnya yang tersembunyi untuk memiliki ibu. Namun dengan perubahan sikap tokoh ibu yang menjadi dingin terhadap Enrico, *id* dan *ego* Enrico melemah, yakni perubahan sikap ibu sebagai *super ego* dalam diri Enrico.

Energi *id* sangat mudah berubah, sifat mudah dipindahkan dari energi instink ini disebabkan karena *id* tidak mampu mengadakan diskriminasi secara cermat diantara objek. Oleh karena itu, perasaan Enrico berubah dari rasa kagum dan cinta menjadi benci karena perubahan sikap ibu. Energi *ego* Enrico tidak ada, karena *ego* tidak mempunyai sumber energi sendiri, maka ia harus meminjamnya dari *id*. *Post-oedipal* yang terjadi pada Enrico hilang namun berpengaruh ketika ia dewasa yakni Enrico memutuskan untuk tidak menikah namun setelah ia menemukan sosok yang merupakan perwujudan ibu ia ingin menikah dengan perempuan tersebut. *Ego* mengadakan respon terhadap sinyal-sinyal bahaya yang lebih rumit karena menginternalisasikan norma-norma moral dari orang tua dalam bentuk *superego*.

Struktur kepribadian tokoh aku (Enrico) sejak bayi hingga kanak-kanak dibentuk oleh tokoh ibu sehingga ia lekat dengan ibunya. Perlahan Enrico memahami

Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebiasaan ibu seperti kebiasaan ibu mengenakan sepatu pentovel dan Enrico mempunyai kebiasaan menyemir pentovel ibu. Seperti yang telah di dikemukakan di atas, Enrico mengalami *post-oedipus* yang berawal dari mengagumi dan mencintai ibu secara berlebihan, selanjutnya menganggap ibu sebagai kekasih, berubah menjadi rasa benci terhadap ibu lalu Enrico mencari sosok perempuan yang identifikasi dari ibu.

Dimulai rasa cinta kepada ibu hingga Enrico merasa cemburu dan bersaing dengan ayah, Enrico lambat laun melakukan identifikasi ayah. Identifikasi dalam hal ini diartikan sebagai metode yang dipergunakan orang dalam menghadapi orang lain dan membuatnya menjadi bagian dari kepribadiannya. Enrico identifikasi kebiasaan-kebiasaan ayah, menggantikan peran ayah sewaktu ibu sakit. Selain itu, Enrico menginginkan pasangan yang mengidentifikasi ibu dari kebiasaan dan sifat ibu, hal itu Enrico dapat dari tokoh A.

Demikian, representasi dan gejala-gejala oedipus kompleks yang terjadi pada diri tokoh Aku. Gejala oedipus kompleks yang terjadi pada tokoh aku berawal dari kelekatan tokoh aku dengan ibu yang berubah menjadi rasa kagum dan berlanjut pada rasa mencintai yang berlebihan. Hal ini disebabkan oleh *ego* tokoh aku yang kurang terkontrol dan tersaring oleh *superego* yaitu Ayah. Namun pada akhirnya *ego* tokoh aku melemah yang disebabkan oleh *supergo* ibu, yang menguat yaitu perubahan sikap ibu. Hal yang paling kuat, menjadi *superego* diri tokoh Aku adalah tokoh A yang dianggap oleh tokoh Aku adalah jelmaan dan ruh Ibu sehingga tokoh Aku mencintai tokoh A.

5.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel merupakan bagian dari karya sastra, yang dapat membawa pembaca memahami berbagai psikologi tokoh. Oleh karena itu,

Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

novel yang diteliti ini yaitu novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami dapat dijadikan alternatif pembaca untuk mengetahui dan menyaring perilaku ‘anak mami’ atau oedipus kompleks yang disajikan melalui karya sastra salah satunya yaitu novel. Dalam novel ini penggambaran oedipus kompleks dan cara penyelesaiannya begitu konkret. Hal ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang dikaitkan dengan psikologi karakter yang mengalami oedipus kompleks. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bandingan bagi penelitian-penelitian lain tentang kajian psikoanalisis. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang perhatian atau tertarik pada karya sastra sebagai cerminan psikologi karakter, khususnya konsep psikoanalisis.

Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu